

Aplikasi QFD untuk mengisi kesenjangan antara harapan dan persepsi industri terhadap kompetensi sarjana teknik/sarjana pertanian

Prafita Sari S., author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20247626&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Era globalisasi yang akan dihadapi bangsa Indonesia menuntut perbaikan kualitas sumber daya manusia. Perbaikan kualitas sumber daya sangat bergantung pada kualitas pendidikan terutama pendidikan. Melihat peranan Sarjana Teknik (ST) dan Sarjana Pertanian (SP) yang besar di dalam era kompetisi global yang identik dengan industrialisasi dan perkembangan inovasi teknologi ini maka terdapat kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tinggi teknik di Indonesia.

Industri sebagai pihak yang mempekerjakan ST/SP dapat memberikan penilaian obyektif terhadap kompetensi yang dimilikinya. Tetapi selama ini terdapat kesenjangan antara Industri dan Perguruan Tinggi, yaitu terjadinya perbedaan persepsi tentang kompetensi minimal yang dibutuhkan dunia kerja, sehingga ST/SP yang dihasilkan tidak dapat memenuhi kebutuhan industri.

Untuk mengetahui harapan industri terhadap kompetensi ST/SP dan bagaimana persepsinya maka dilakukan penelitian survei dengan suaran responden tingkat manajer yang membawahi ST/SP di Industri yang banyak mempekerjakan ST/SP dan mengaplikasikan ketrampilan engineering. Dimana kriteria kompetensi ST/SP yang digunakan mengacu kepada ABET Engineering Criteria 2000. Berdasarkan tingkat harapan dan persepsi industri hasil pengolahan kuesioner memang terlihat adanya kesenjangan antara keduanya, dengan nilai persepsi lebih kecil dari harapannya.

Salah satu cara untuk meminimalkan kesenjangan adalah dengan melakukan perbaikan proses pengajaran. Dimana proses pengajaran tidak terlepas dengan metode belajar dan mengajar atau metode pembelajaran. Untuk mengetahui prioritas metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kompetensi ST/SP sesuai harapan industri dalam kaitannya untuk mengisi kesenjangan yang ada maka digunakan Quality Function Deployment (QFD). Metode QFD dipilih karena dapat menerjemahkan harapan/kebutuhan customer ke dalam atribut produk/jasa.

Hasil dari prioritas metode pembelajaran yang efektif untuk mengisi kesenjangan dapat menjadi masukan bagi penyusunan kurikulum Perguruan Tinggi Teknik Indonesia.

<hr>